**KANTIN ISLAMI DIGITAL DI ABAD 21**

Mochamad Alfin Islamudin, Masrizal Eka Yulianto,

dan Arga Hussein Passu Beta

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(alfinislamudin7499@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kantin Islami digital di sekolah. Hal ini dikarenakan selama ini aktifitas yang dilakukan pada beberapa kantin adalah banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang adab makan dan minum sesuai syariat Islam, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan banyak juga siswa yang tidak sabar mengantri saat memesan makanan, sehingga hal ini dapat menimbulkan keributan dan pertengkaran diantara pelajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan angket untuk mengetahui analisis kebutuhan warga sekolah. Sedangkan prosedur dalam pelayanan kantin Islami adalah dengan memanfaatkan sistem digital. Prosedur kerja kantin Islami digital; 1) siswa masuk kantin, 2) siswa memilih meja, 3) siswa menempati meja kosong yang telah dipilihnya, 4) siswa memesan makanan melalui aplikasi, 5) data masuk ke penjual dan diverifikasi selanjutnya dapat melakukan transaksi elektronik, 6) makanan yang dipesan diantar ke siswa. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan banyaknya siswa yang mengharapkan adanya perubahan dari sistem pelayanan kantin yang konvensional menuju sistem kantin Islami digital yang mampu menjawab berbagai kebutuhan warga sekolah.

Keyword: *Digital, Islam, Kantin*

1. **Pendahuluan**
2. **Latar Belakang**

Masyarakat yang hidup di zaman ini, menghadapi kondisi dimana arus globalisasi sampai kepada klimaksnya (Munir, 2015). Penempatan akan nilai pengetahuan sangat penting dan sudah dianggap sebagai prioritas utama dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, saat ini banyak terjadi demoralisasi di kalangan masyarakat, sehingga menuntut pendidikan tidak hanya terpaku pada peningkatan ilmu pengatahuan, tapi juga pengatahuan yang bersumber pada nilai – nilai Islami. Ketika nilai – nilai Islami ditempatkkan satu tingkat diatas ilmu pengetahuan, maka seseorang yang memiliki suatu kompetensi akan senantiasa tidak terlepas dari ajaran islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Seorang muslim akan senantiasa mempercayai bahwa Islam merupakan agama yang haq, agama yang berlandaskan kasih sayang, dan merupakan agama yang membawa petunjuk bagi kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi ayat – ayat Al-Qur’an yang turun pada umumnya bersifat mujmal (global). Sehingga ketika akan menetapkan suatu hukum – hukum baru tidak bisa hanya menggunakan Al-Qur’an dan As-Sunnah, akan tetapi juga harus menggunakan pendapat para ulama’ untuk menyelesaikan permasalahan yang sehari – hari.

Para cendekiawan muslim sepakat berpendapat bahwa ajaran Islam hadir bertujuan untuk menjaga lima hal utama yakni: agama, jiwa, akal, kehormatan dan kesehatan (Shihab, 1997). Kesehatan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Nilai – nilai tentang kesehatan bisa didapatkan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkunan sekolah. Konsep kesehatan lingkungan sekolah yang pertama kali diperhatikan adalah kebersihan toilet. Menurut Undang – Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa pengamanan makanan dan minuman merupakan salah satu dari 18 upaya kesehatan (BPPK, 2014). Salah satu usaha dalam mewujudkan kesehatan di lingkungan sekolah adalah dengan menjaga kebersihan di lingkungan kantin sekolah. Begitupun juga dengan makanan, ketika kebersihan kantin telah dijaga, maka makananpun juga harus diperhatikan apakah makanan tersebut sehat atau belum, juga apakah makanan tersebut halal atau haram.

Pada saat ini, banyak dari individu yang ada di lingkungan kantin kurang menjaga kebersihan, mulai dari membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan peralatan makanan secara benar. Individu yang ada di lingkungan kantin juga kurang dapat menjaga akhlaq kepada sesama individu lain. Terkadang, banyak juga yang saling bertengkar karena memperebutkan antrian ketika akan membeli makanan atau minuman, banyak yang berkata kotor, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan kurang nyamannya suasana kantin. Melihat gambaran di atas maka peneliti ingin mengatasi permasalahan ini adalah dengan membuat kantin islami digital yang mengimplementasikan sebuah kantin modern di abad 21.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini diadakan di kantin SMPN 2 Porong untuk mengetahui lebih detail tentang pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga akhlaq pada waktu istirahat sekolah di kantin SMPN 2 Porong.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau tabel statistik atau berupa sekadar presentase. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dilakukan menggunakan angka-angka, statistik, struktur dan percobaan ( Hamdi, 2014)

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode angket.

1. Observasi

Metode Observasi merupakan metode dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104)

Peneliti langsung datang ke objek penelitian untuk meneliti langsung. Peneliti melakukan observasi di kantin SMPN 2 Porong pada waktu istirahat.

1. Angket

Angket atau kuisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian gunamengumpulkan beberapa informasi (Kusumah, 2011).

Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban berbentuk skala Likert.

1. **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan metode deskriptif.

Prosedur aplikasi Kantin Islami Digital:

1. Siswa masuk ke dalam kantin untuk membeli makanan dan minuman
2. Siswa memilih tempat duduk di meja yang telah disediakan. Meja sudah dilengkapi dengan papan nomor.
3. Siswa yang akan memesan diharuskan untuk mendownload aplikasi terlebih dahhulu.
4. Di dalam aplikasi tersebut siswa dapat memesan menu yang telah terdaftar dengan memasukkan nama menu yang diinginkaan, jumlah / porsi menu yang diinginkan, dan nomor meja.
5. Menu yang telah diinput akan divalidasi oleh pengurus kantin.
6. Siswa menyetujui pembayaran dan dapat membayar melalui rekening siswa yang terhubung dengan aplikasi tersebut.
7. Menu yang telah divalidasi akan diantarkan ke meja siswa yang memesan.

**Tabel 1** Angket minat siswa terhadap kantin Islami digital

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Rata-rata | No. | Nama | Rata-rata | No. | Nama | Rata-rata |
| 1. | Sholeh | 3,6 | 11. | Andin | 3,6 | 21. | Yuli | 3,6 |
| 2. | Ima | 3,5 | 12. | Angel | 3,9 | 22. | Hela | 3,7 |
| 3. | Inayah | 3,6 | 13. | Roy | 3,6 | 23. | Juki | 3,8 |
| 4. | Santi | 3,6 | 14. | Hadi | 3,6 | 24. | Zabit | 3,8 |
| 5. | Doni | 3,8 | 15. | Anjar | 3,9 | 25. | Ammar | 3,9 |
| 6. | Amin | 3,7 | 16. | Umam | 3,9 | 26. | Anda | 3,6 |
| 7. | Arif | 3,6 | 17. | Isbat | 3,6 | 27. | Izaz | 3,8 |
| 8. | Ali | 3,8 | 18. | Eka | 3,7 | 28. | Son | 3,8 |
| 9. | Hana | 3,8 | 19. | Yani | 3,8 | 29. | Arum | 3,7 |
| 10. | Ummah | 3,6 | 20. | Bagus | 3,7 | 30. | Cici | 3,6 |

**Tabel 2** Interpretasi Nilai minat siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| 0 – 1,0 | Kurang baik |
| 1,1 – 2,0 | Cukup |
| 2,1 – 3,0 | Baik |
| 3,1 – 4,0 | Sangat Baik |

Data yang diperoleh Untuk mengetahui minat siswa dengan rencana pengadaan kantin Islami digital. Menurut tabel 1 diatas menunjukkan bahwa minat siswa dalam pengadaan kantin Islami digital ini cukup tinggi.

1. **Pembahasan**
2. **Pengertian Kantin Islami**

Kantin merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sarana prasarana dalam bagian bangunan tertentu yang digunakan untuk melayani dan menyediakan makanan dan minuman supaya memudahkan karyawan/siswa/mahasiswa/pekerja mendapatkan makanan minuman secara instan saat waktu istirahat berlangsung. menurut (Depkes RI, 2003) Dalam pernyataan di atas, kantin dapat menjadi tempat kumpul antara siswa dengan sesama siswa, antara antara guru dengan siswa, atau yang lainnya. Tempat ini akan memberikan efek baik bahwa terjadinya komunikasi yang menumbuhkan sosialisasi yang bagus dalam hubungan antar manusia.Menurut Elin Rusoni, komunikasi pada dasarnya merupakan upaya kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respons positif dari orang lain (Fahyuni, 2017). Komunikasi yang terjadi antara warga kantin tidak boleh lepas dari pendidikan akhlaq. Seseorang yang berakhlaq baik, akan senantiasa menjaga ucapannya ketika berkomunikasi dengan sesama.

Menurut Endang, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata (Soetari, 2014). Di dalam pendidikan karakter ini ada unsur yang membentuk pembeli dan penjual atau masyarakat yang berkontribusi di kantin untuk mengerti nilai dan sikap yang harus dilakukan dalam berkomunikasi,berinteraksi, dan bertindak yang didasari pada pengetahuan Islam yang ditetapkan. Nilai Islami yang disadari dan dilakukan ini bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia beradab dan berkarakter.

Islami merupakan suatu makna yang memiliki arti yang luas, tetapi dalam konteks ini, Islami yang di maksud adalah pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada pembeli penjual, dan halalnya suatu makanan minuman. Nilai Islami itu adalah nilai yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits untuk membantu orang dapat lebih baik, dan mengedukasi setiap orang yang berinteraksi dalam hubungan sesama manusia. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas , ada tiga unsur yang harus diperhatikan. Yakni unsur kognitif (pengetahuan), unsur afektif (sikap), dan yang terakhir adalah psikomor (perilaku) (Koesoema, 2009).

Dalam Al Qur’an disebutkan bahwa makanlah dan minumlah yang berbahan halal dan baik seperti dalam ayat dibawah ini

Allah Ta’ala telah berfirman,

**يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ**

*Artinya :*

*“Hai para rasul, makanlah yang baik-baik, dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

*(QS. Al-Mu`minun: (51)* (Subarkah,2014).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memperintahkan kepada para Rasul untuk memakan makanan yang baik, makanan yang baik ini adalah makanan yang halal dan baik bagi tubuh, adapun makna lain yaitu makanlah dari rezeki yang halal agar hati dan badan menjadi baik, kita diperintahkan juga untuk mengerjakan amalan shalih, amalan yang akan membantu kita dalam urusan akhirat kelak. Allah juga memberitahukan, bahwa Dia mengetahui setiap apa yang kita kerjakan, mulai dari niat hati, perilaku, dan tindakan-tindakan yang kita lakukan. Jadi, kita harus memperhatikan aspek ini dalam kehidupan, agar kita selamat dunia akhirat dan mendapat balasan yang sesuai dengan apa yang kita lakukan.

Dalam Hadits disebutkan juga kita harus mengawali aktifitas dengan bacaan Bismillah, menjaga kebersihan, dan menjaga baik tutur kata.

*Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila sala seorang diantara kalian makan, hendaklah ia membaca Bismillah. Jika ia lupa membacanya sebelum makan maka ucapkanlah Bismillahi fii awwalihi wa aakhirihi* *(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).*

*”Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu”. (HR. At- Turmudzi).*

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam (HR. Bukhari)* (Al-Nawawi, 2002).

Kantin Islami adalah tempat fasilitas yang disediakan oleh pihak sarana prasarana dalam bagian bangunan tertentu yang digunakan untuk melayani dan menyediakan makanan minuman agar memudahkan karyawan/siswa/mahasiswa/pekerja mendapatkan makanan minuman secara instan saat waktu istirahat berlangsung dengan mengedukasi para pembeli dan penjual yang didasari dengan pengetahuan Islam bagaimana adab ketika makan, bagaimana berinteraksi baik dengan sesama, apakah makanan ini halal atau tidak, apakah makanan ini higienis atau tidak, lingkungan kantin terjaga kebersihannya atau tidak.

Solusi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini:

1. Lembaga sekolah memberikan edukasi kepada para siswa mengenai kepentingan dalam menjaga kebersihan. Fasilitas yang mendukung berupa wastafel,tong sampah di setiap stand kantin, dibeberapa sudut kantin, menyediakan sabun cuci tangan, tissu pada wastafel, dan tissu pada setiap meja di kantin.
2. Memberikan edukasi kepada penjual untuk berkata yang baik dan sopan berupa aturan-aturan yang ditetapkan dalam ketentuan lembaga sekolah serta memberikan wawasan mengenai makanan halal juga sehat itu seperti apa.
3. Lembaga sekolah menempel poster yang berupa doa sebelum makan, bagaimana cara mencuci tangan yang benar, bagaimana makan dengan benar sesuai syari’at Islam, say no to ghibah, beberapa ayat Qur’an dan Hadits tentang seputar akhlak, adab makan minum, kebersihan, dan kehalalan makanan.
4. **Perkembangan Teknologi Abad 21**

Teknologi informasi berkembang sangat cepat. Berbagai macam produk teknologi informasi makin banyak bermunculan di kalangan masyarakat (Zulham, 2013). Pada abad 21, hadirlah sebuah inovasi teknologi yang disebut dengan digitalisasi, seperti komputer, scanner, *Smartphone*, dan sebagainya. Dengan adanya proses digitalisai dimaksudkan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Hal yang sebelumnya dikerjakan secara manual dapat dikerjakan hanya dengan memegang handphone atau alat elektronik lainnya. Proses digitalisasi agaknya mudah untuk diterapkan dan dilaksanaan pada abad 21 ini. Terutama pada kalangan remaja yang secara khusus dituntut untuk melakukan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015).

1. **Cara Kerja Kantin Digital**

Kantin Islam digital merupakan suatu bentuk teknologi informasi yang memanfaatkan digitalisasi sebagai pengganti sistem kerja kantin manual serta mengajak para penggunanya untuk mengamalkan syariat Islam dalam beraktifitas di kantin. Adapun cara kerja kantin Islam digital dalam melakukan pemesanan yaitu:

1. Siswa masuk ke dalam kantin untuk membeli makanan dan minuman
2. Siswa memilih tempat duduk di meja yang telah disediakan. Meja sudah dilengkapi dengan papan nomor.
3. Siswa yang akan memesan diharuskan untuk mendownload aplikasi terlebih dahhulu.
4. Di dalam aplikasi tersebut siswa dapat memesan menu yang telah terdaftar dengan memasukkan nama menu yang diinginkaan, jumlah / porsi menu yang diinginkan, dan nomor meja.
5. Menu yang telah diinput akan divalidasi oleh pengurus kantin.
6. Siswa dapat membayar melalui rekening siswa yang terhubung dengan aplikasi tersebut.
7. Menu yang telah divalidasi akan diantarkan ke meja siswa yang memesan.

Selain fitur pemesanan makanan, kantin Islam digital juga memiliki fitur lain diantaranya yaitu:

1. Fitur kajian informasi

Berguna untuk menyampaikan kepada pelanggan tentang syariat Islam yang berhubungan dengan tata cara makan serta informasi makanan yang dijual.

1. Fitur Feedback

Berguna untuk menyampaikan saran dan kritik kepada penjual kantin.

Solusi yang ditawarkan:

1. Dengan adanya aplikas ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki akhlaqnya.
2. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah penjual kantin dalam melayani pelanggan
3. Dengan aplikasi ini diharapkan siswa tidak perlu lagi untuk mengantri saat akan membeli makanan atau minuman di kantin.
4. **Kesimpulan**
5. Perbaikan akhlaq diberikan melalui sosialisasi adab makan dan minum berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.
6. Kesadaran pentingnya hidup sehat melalui sosialisasi kesehatan dengan terpenuhinya sarana berupa wastafel, tempat cuci tangan, dan tempat pembuangan sampah.
7. Pelayanan kantin yang praktis, cepat, dan mudah melalui aplikasi kantin digital.

**Daftar Pustaka**

Al-Nawawi, I. (2002, Juli 29). Hadits Arba'in Nawawiyah. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.

A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya : Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP,SMA, dan Mahasiswa di Kota Surabaya . Skripsi thesis.

BPPK. (2014). Survei Diet Total Indonesia. Laporan Nasional.

Hamdi, A. S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Koesoema, D. (2009). Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger Mengembangkan Visi Guru Sebagai Perilaku Perubahan dan Pendidik Karakter. Jakarta: Grasindo.

Kusumah, W. D. (2011). Mengenai Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.

Munir, M. (2015). Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan. 289.

Riduwan. (2004). Metode Riset. Jakarta: Rineka Cipta.

Shihab, Q. (1997). Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhui Atas Berbagai Persoalan Ummat. Bandung: Mizan.

Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pnedidikan Anak untuk Membina Akhlak Islam. 118.

Subarkah, A. H. (2014). Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid. Bandung: sygma creative media corp.

Zulham, M. (2013). Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP (Studi Deskriptif Mengenai Kesenjangan Aksebilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di Kalangan Guru SMP Kecamatan Krian. Skripsi thesis.

Anshori, Isa. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 63-74

Muqorrobin Ahmad Latief Zulfikar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Muzakki, Jajang Aisyul. Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 75-86

Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.Sidoarjo: Nizamia learning center.